

**FAKTOR-FAKTOR YANG  
MENYEBABKAN DUPLIKASI  
NOMOR REKAM MEDIS DI RS.  
LANUD ISWAHJUDI  
dr. EFRAM HARSANA**

Renasti Mayla Iriandhany  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

**ABSTRAK**

Unit rekam medis bisa untuk memperbaiki mutu pelayanan yang berada di fasilitas kesehatan untuk di rumah sakit yaitu pendaftaran, identifikasi, penamaan, penomoran dan penyimpanan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran terjadinya faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan pendekatan ini menggunakan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah objeknya yaitu berkas rekam medis tahun 2019 pada bulan mei-juli, dan subjeknya yaitu 4 orang petugas *filing*, petugas pendaftaran serta Kepala Unit Rekam Medis. Sampel dari penelitian ini yang digunakan yaitu objektif dengan 4 orang petugas *filing* dan Kepala Unir Rekam Medis serta 40 berkas rekam medis yang terduplikasi di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan dokumen rekam medis bagian

pendaftaran menggunakan *SIMRS* atau sistem komputerisasi, sistem penomoran menggunakan sistem *UNS*, sistem penjajaran menggunakan sistem *TDF*, sistem penyimpanan menggunakan sistem *Sentralisasi*, dan kejadian utama penyebab duplikasi nomor rekam medis yaitu ketika pasien datang berobat sering tidak membawa *KIB*.Tingkat kejadian duplikasi nomor rekam medis pada tahun 2019 yang dinyatakan sebagian besar terjadi pada tanggal 25-05-2019 yaitu sebesar 75% dan bisa mengakibatkan pelayanan kesehatan pasien yang terganggu karena petugas kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis terduplikasi. Dari hasil penelitian tersebut, bahwa pelaksanaan pengambilan dokumen rekam medis belum sesuai *SOP* karena belum menerapkan penggunaan *tracer*. Maka disarankan untuk menerapkan penggunaan *tracer* serta petugas harus teliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai peraturan *SOP* yang ada.

**Kata Kunci** : Duplikasi nomor rekam medis, *Filing*, Rawat Jalan.

**PENDAHULUAN**

Rumah sakit yaitu institusi yang menyelenggarakan pelayanan umum untuk membutuhkan keberadaan sistem informasi yang akurat dan meningkatkan pelayanan kepada para pasien serta lingkungan lainnya. Untuk mencari kekurangan ataupun kelebihan sistem diperlukan suatu analisis sistem. Analisis sistem yaitu kegiatan yang menganalisa sebuah sistem dengan tujuan menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap apa yang dibutuhkan (Taufiq, 2013).

Rumah sakit berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 menjelaskan tentang rumah sakit umum ialah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Berdasarkan WHO (*world health organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (America Hospital Association, 1974 yang dikutip oleh Ery Rustiyanto, 2010).

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit ialah institusi pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan setiap orang dan paripurna atau telah mempersiapkan pelayanan seperti rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Widjaya, 2018).

Pengertian Rekam Medis sesuai Permenkes 269 /Menkes /PER/ III/ 2008. "Rekam Medis ialah dokumen disertai isi catatan atau dokumen yaitu identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien". Rekam Medis yaitu sebuah

sistem penyelenggaraan tidak sekedar kegiatan pencatatan saja, tapi mempunyai pengertian yaitu satu sistem Penyelenggaraan Rekam Medis.

Unit rekam medis bisa untuk memperbaiki mutu pelayanan yang berada di fasilitas kesehatan untuk di rumah sakit yaitu pendaftaran, identifikasi, penamaan, penomoran dan penyimpanan. Proses penyimpanan rekam medis memiliki resiko gangguan pada kesehatan petugas jika tidak memiliki ruangan dengan sistem sirkulasi udara, dll yang baik (Diniah, 2021). Sistem penomoran yang berada di pelayanan rekam medis yaitu tentang cara penulisan nomor untuk diberikan kepada pasien yang akan datang berobat pertama kali berkunjung dan bisa melakukan pemeriksaan atau pengobatan yang berada di unit pelayanan kesehatan sebagai untuk identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Untuk pemberian nomor rekam medis harus sesuai sistematis agar setiap pasien yang mendapatkan penomoran rekam medis satu setiap kalinya berkunjung serta penomoran rekam medis tersebut bisa digunakan untuk selamanya kunjungan selanjutnya.

Pendaftaran untuk penerimaan pasien bisa menggunakan bagian sistem untuk penyelenggaraan rekam medis, mengenai sistem pendaftaran ada beberapa sistem yaitu sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP), bisa untuk dimulai ketika pasien mendaftarkan dirinya untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan dokter serta kembali pulang, dirujuk, atau dirawat inap. Agar bisa mendapatkan rekam medis yang bisa membuat informasi medis maka harus lengkap dan berkesinambungan untuk

lebih cepat saat pengambilan, dan bisa membutuhkan satu manajemen rekam medis khususnya dalam sistem penomoran.

Sistem penomoran yang berada di pelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien untuk datang berobat yang mempunyai fungsi sebagai salah satu identitas pasien. Setiap pasien yang datang ke rumah sakit hanya bisa mendapatkan satu penomoran rekam medis. Penomoran rekam medis sangat berperan penting untuk dapat membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya dan sangat bisa mudah mencari berkas rekam medis, ketika pasien datang kembali berobat disarana-sarana pelayanan kesehatan serta untuk kesinambungan informasi dan bisa mencegah terjadinya duplikasi nomor rekam medis (Oktarianimochi, 2015).

Duplikasi penomoran Rekam Medis ialah berulang-ulang, dalam keadaan rangkap atau dobel dan nomor rekam medis ganda dimana satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien.

Berdasarkan wawancara di ruang filling rekam medis di RS.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana pada 40 berkas rekam medis dari hasil penelitian menyatakan bahwa nomor rekam medis yang terjadi duplikasi sebanyak 66,6% dan nomor rekam medis yang tidak terduplikasi sebanyak 33,3%. Pada rak penyimpanan bisa memelihara kerapian serta keteraturan rak-rak yang masih kurang baik atau berantakan agar tidak salah letak pada pengembalian berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini dapat menimbulkan banyak dampak cukup besar bagi pelayanan kesehatan.

Timbulnya permasalahan ini bisa sebabkan karena saat pasien melakukan pendaftaran pasien tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), tidak membawa identitas lainnya, serta pasien lama mendaftar menjadi pasien baru dan pendaftaran sudah menggunakan adanya komputerisasi. Di dalam penyimpanan sering terjadi masalah yaitu berkas rekam medis yang hilang dan salah memasukan dokumen rekam medis. Contoh salah satu berkas rekam medis yang harus di letakkan dirak penyimpanan dengan nomor rekam medis yaitu 02-40-00 tetapi salah meletakkan yaitu dinomor rekam 03-53-01 dan seterusnya. Hal inilah yang sering terjadi petugas sulit bisa menemukan berkas rekam medis pasien dan bisa menyebabkan penomoran ganda.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah petugas filling bisa lebih fokus dan teliti agar terhindar dari terjadinya duplikasi nomor rekam medis dan bisa melakukan penyimpanan di ruang filling dengan adanya prosedur tersedia seperti adanya SOP agar tidak terjadi salah letak dokumen rekam medis di ruang filling.

Berdasarkan survei dan hasil wawancara kepada petugas rekam medis di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana bahwa di tempat pendaftaran sudah menggabungkan pasien baru atau pasien lama pada saat pendaftaran dan sudah melakukan adanya komputerisasi. Sistem komputerisasi sangat sederhana dan tidak menggunakan adanya indeks pasien sesuai dengan nama atau tanggal lahir yang biasanya digunakan untuk pencarian pasien yang mendapatkan nomor rekam medisnya ganda. Di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana terdapat Sistem penomoran yang

digunakan ialah Unit Numbering System (UNS) yaitu setiap kali pasien yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan bisa mendapatkan satu nomor rekam medis ketika pasien tersebut baru pertama kalinya datang dan tercatat sebagai pasien. Di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana sistem penyimpanannya menggunakan Sentralisasi yaitu penyimpanan berkas yang digabung antara rekam medis rawat jalan maupun rawat inap. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu tentang penelitian “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode peneliti yang bisa menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada waktu tertentu (Mukhtar,2013). Pendekatan ini menggunakan penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data.

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah objeknya yaitu berkas rekam medis tahun 2019 pada bulan Mei-Juli, dan subjeknya yaitu 4 orang petugas filing, petugas pendaftaran serta Kepala Unit Rekam Medis di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu objektif dengan 4 petugas filing dan Kepala Unit Rekam Medis serta 40 berkas rekam medis yang terduplikasi di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana.

## **HASIL PENELITIAN**

*Filing* dalam bidang rekam medis merupakan suatu ruangan yang bertanggung jawab pada penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu *filing* juga dapat menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga bisa memudahkan cara penggunaan untuk mencari informasi sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dalam rangka menunjang kelancaran pelayanan pasien dalam menyediakan informasi, Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana menggunakan *filing* sebagai sarannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan setelah peneliti melakukan pengolahan data maka dihasilkan pembahasan sebagai berikut :

### **Mengidentifikasi Pendaftaran di RS. Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana**

Pendaftaran yang digunakan di RS.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana sudah menggunakan sistem SIMRS (*Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*) atau komputerisasi dan sudah menerapkan adanya SOP pada bagian pendaftaran tetapi belum menggunakan sistem pendaftaran secara online. Ketika pasien datang berobat sering sekali tidak membawa kartu identitas berobat (KIB), Petugas sering mengingatkan kepada pasien bahwa ketika berobat ulang kartu identitas berobat (KIB) harus selalu dibawa saat pendaftaran karena kartu identitas berobat (KIB) itu merupakan hal penting ketika pendaftaran dan di dalamnya ada nomor rekam medis yang hanya di dapatkan satu pasien satu nomor rekam medis yang dipakai seumur hidup.

### **Mengidentifikasi Sistem Penomoran di RS.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana**

Sistem penomoran yang digunakan di RS.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana yaitu pemberian nomor secara *unit numbering system* dimana pemberian nomor dilakukan dengan cara satu pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis untuk digunakan pada kunjungan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, satu pasien mendapatkan satu nomor rekam medis hanya satu kali dalam seumur hidupnya. Sistem penomoran yang digunakan sudah sesuai, karena sistem penyimpanan secara unit memudahkan dalam pemberian nomor dan memudahkan petugas dalam pencarian dokumen rekam medis.

### **Mengidentifikasi Sistem Penjajaran di RS.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana**

Pada waktu menyimpan dokumen rekam medis, petugas harus melihat dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok akhir. Untuk menjalankan sistem ini, terlebih dahulu disiapkan rak penyimpanan dengan membaginya menjadi 100 section sesuai dengan 2 angka kelompok akhir tersebut, mulai dari section 00;01;02 dan seterusnya sampai section 99. Kemudian cara menyimpannya pada setiap section diisi dengan folder dokumen rekam medis dengan nomor rekam medis 2 angka kelompok akhir yang sama sebagai digit pertama (*Primary Digit*) sebagai patokan.

### **Mengidentifikasi Sistem Penyimpanan di RS. Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana**

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RS. Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu sistem penyimpanan berkas rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan folder atau map baik itu dokumen rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang tersimpan dalam satu folder, ataupun rak penyimpanan. Sistem penyimpanan yang digunakan sudah sesuai karena sistem penyimpanan sentralisasi sangat tepat untuk digunakan di rumah sakit untuk pelayanan pasien, karena rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat pasien dapat dalam satu folder sehingga bisa mempermudah dokter dalam perawatan pasien.

### **Manusia (*Man*) atau SDM (Sumber Daya Manusia)**

Dari wawancara yang dilakukan oleh responden didapatkan pernyataan bahwa, faktor penyebab *missfile* dari aspek *man* dikarenakan adanya kelalaian petugas disebabkan karena beban kerja dan kesalahan dalam penulisan nomor rekam medis. Beban kerja yang dimaksud adalah karena petugas harus menyediakan berkas rekam medis yang cukup banyak sehingga menurunnya konsentrasi pada petugas. Selain itu adapun faktor lain dari aspek *man* yang dapat menyebabkan *missfile* berkas rekam medis yaitu tidak semua petugas rekam medis merupakan lulusan rekam medis.

### **Mengidentifikasi Kejadian Penomoran Ganda di RS. Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana**

Berdasarkan hasil observasi 40 berkas rekam medis dan kegiatan terhadap petugas *filing* serta petugas pendaftaran bahwa sering sekali terjadinya duplikasi nomor rekam medis karena petugas kurang teliti dalam menangani masalah tersebut. Dokumen rekam medis yang terduplikasi penyebab utamanya yaitu pasien ketika datang berobat sering mengatakan bahwa belum pernah berobat sama sekali di rumah sakit tersebut dan lupa atau tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) atau kartu pengenalan lainnya. Pada saat peneliti mengambil data awal di bulan November, petugas *filing* masih mencatat dokumen rekam medis yang terduplikasi nomor rekam medis, akan tetapi selama tahun 2021 terakhir ini yakni petugas tidak melakukan pencatatan.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana Magetan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pendaftaran di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana Sistem pendaftaran sudah menggunakan SIMRS atau sistem komputerisasi dan sudah menerapkan peraturan SOP. Tetapi petugas sering lupa melakukan *searching* data pasien lama maupun baru dan petugas kurang memperhatikan atau disiplin dalam bekerja sesuai prosedur yang ada.
2. Mengidentifikasi sistem penomoran di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana Sistem penomoran yang digunakan di bagian *filing* yaitu menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System* (UNS).

Sistem penomoran pemberian nomor secara unit numbering system dimana pemberian nomor dilakukan dengan cara satu pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis untuk digunakan pada kunjungan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, satu pasien mendapatkan satu nomor rekam medis hanya satu kali dalam seumur hidupnya.

3. Mengidentifikasi sistem penjajaran di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana Sistem penjajaran yang digunakan di *filing* yaitu menggunakan sistem TDF (*Terminal Digit Filing System*). Sistem penjajaran yang dimaksud yaitu berkas rekam medis diujarkan berdasarkan medis pada 2 angka atau 2 digit kelompok terakhir. Sistem penjajaran dengan sistem angka akhir yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan folder atau dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok akhir.

4. Mengidentifikasi sistem penyimpanan di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana

Sistem penyimpanan yang digunakan di *filing* yaitu sistem penyimpanan sentralisasi. Sistem penyimpanan sentralisasi yang dimaksud yaitu sistem penyimpanan berkas rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan folder atau map baik itu dokumen rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang tersimpan dalam satu folder, ataupun rak penyimpanan.

5. Mengidentifikasi kejadian penomoran ganda di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana

Presentase tingkat kejadian duplikasi nomor rekam medis di ruang *filing* Rs.Lanud

Iswahjudi dr.Efram Harsana yaitu sebesar 75%. Kejadian penyebab utama penomoran ganda atau duplikasi nomor rekam medis di Rs.Lanud Iswahjudi dr.Efram Harsana yaitu ketika pasien datang berobat ulang tidak membawa kartu identitas berobat (KIB), KTP, SIM, dan tanda pengenal lainnya, ataupun pasien lama mendaftar menjadi pasien baru. Petugas juga sering tidak teliti dan tidak melakukan searching data pasien lama maupun baru.

### **Saran**

Sebaiknya unit rekam medis memperbaiki sistem kerja dalam melakukan pendokumentasian pasien baik rawat jalan, rawat inap. Dibagian pendaftaran harus lebih teliti lagi dalam melakukan *searching* data pasien lama ataupun baru agar ketika pasien berobat ulang tidak terjadi timbulnya permasalahan yaitu duplikasi nomor rekam medis. Menerapkan penggunaan *tracer* untuk membantu petugas *filing* dalam penyimpanan dokumen rekam medis dan menerapkan penggunaan kode warna dalam dokumen rekam medis untuk mengatasi *missfile* karena ketika dibagian rak penyimpanan maupun sudah memakai sistem sentralisasi dan masih terjadi *missfile* atau salah letak berkas rekam medis petugas akan sulit mencari berkasnya dan memakan waktu yang lama untuk mencari dokumen rekam medis yang *missfile* dan menyebabkan duplikasi nomor rekam medis.

### **Daftar Pustaka**

- Budi, S.C (2011) *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Depkes RI (2006). *Pedoman Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Rekam Medik.
- Dina Wijaya setiowati. (2014). *Tinjauan penduplikasian nomor rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta. Laporan kasus*. Jakarta: Program studi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- Diniah, B. N., Marsanti, A. S., Herra, L. (2021) Analisis Kualitas Fisik Lingkungan Kerja dengan Keluhan Gangguan Kesehatan pada Petugas Rekam Medis. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. Vol 2, 2, pp. 115-121.
- Ery Rustiyanto. (2010). *America Hospital Association, 1974. Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gultom, S. P., & Pakpahan, E. W (2019), *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Duplikasi*, 4(2), 604-613.
- Hatta Gemala H. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana pelayanan kesehatan*, Jakarta: UI-Press.
- Hasibuan, A. S. (2016). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerjaan Indonesia Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan*.
- Hikmah, F (2013) *Analisis Faktor-faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis*, di rumah sakit daerah: Balung Jember
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 tentang

- Rekam Medis*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Rano Indradi (2014) *Sistem Penomoran Rekam Medis*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka.
- Rokaiyah, S., & Setijaningsih, R.A. (2015) *Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penomoran di Tempat Pendaftaran Pasien Rumah Sakit: Permata Bunda Purwodadi tahun 2015.22*
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Taufiq R. (2013). *Sistem Informasi Manajemen. Konsep Dasar, Analisis dan Metode pengembangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang pengertian Rumah Sakit UU Nomor 44 Tahun 2009.
- Undang-undang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Definisi Rumah Sakit UU Nomor 34 Tahun 2016. Permenkes RI,2016.
- Undang-undang No. 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Yudi Y (2017) *Tata Kelola Dokumen Rekam Medis*. Semarang: STIKES Hakli Semarang.